

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Anisa, et al., (2013: 16) Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas. Perubahan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Sari (2014: 4) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai macam komponen yaitu masukan, proses, dan keluaran dalam proses pendidikan. Dimana pada proses pendidikan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran.

IPA mempunyai pengetahuan yang umum yakni dapat diperoleh melalui dengan melakukan observasi, penyimpulan, eksperimentasi, dan seterusnya mengaitkan dengan cara-cara yang lain. Salah satunya adalah mata pelajaran Kimia di tingkat SMA.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat-sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Kimia adalah bagian dari ilmu sains dimana kimia dianggap oleh sebagian siswa mata pelajaran yang sukar untuk dipahami baik konsep maupun dalam penerapannya. Menurut hasil penelitian Royal Kebanyakan siswa menyatakan ilmu kimia itu sukar walaupun menarik (dalam Anisa, et al., 2013: 16). Dengan demikian sering ditemukan bahwa ada siswa mengambil cara lain ketika menghadapi hal ini untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran biasanya mereka mengambil langkah dengan cara menghafal. Sehingga yang terjadi adalah siswa tidak maksimal dalam menerima atau memahami konsep-konsep dari pembelajaran terutama mata pelajaran kimia.

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit merupakan materi kimia yang diajarkan pada kelas X SMA semester II. Pada pokok bahasan ini terdapat konsep yang memerlukan pengamatan siswa sehingga siswa diharapkan dapat mengamati gejala-gejala, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Kabila ditemukan ada kelas yang sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung di kelas bahkan kurangnya pengetahuan wawasan siswa terhadap kimia yang menyebabkan siswa terlalu banyak diam ketika guru bertanya hal-hal yang berkaitan dengan kimia.

Hal ini perlu adanya upaya untuk membentuk sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran agar materi yang disajikan menjadi menarik bagi siswa untuk membantu dalam mengatasi kesulitan siswa terhadap pelajaran kimia. Dengan demikian, penulis mencari alternatif berupa penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu untuk mengatasi masalah yang sudah diuraikan pada paragraf sebelumnya. Dan yang cocok untuk diterapkan pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit ini salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik POE (*Prediction, Observation, and Explanation*) untuk membangun pengetahuan siswa.

Agar efektif diperlukan perencanaan yang lebih baik dan lebih teliti, termasuk mengorganisasikan siswa, materi, alat, bahan, sumber belajar yang lebih mantap. Melalui POE (*Predict-Observe-Explain*) juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dengan sikap ilmiahnya sehingga akan menjadi lebih kritis terhadap keadaan sebenarnya yang dibuktikan sendiri dari pengamatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif yang mengacu pada pandangan konstruktivisme dengan strategi pembelajaran POE. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu mengadakan suatu penelitian untuk melihat “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dengan Teknik POE Terhadap Hasil Belajar Konsep Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Kabila.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru masih cenderung menggunakan metode penghapalan.
2. Tingkat wawasan pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap fenomena dalam kehidupan sehari-hari kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran POE dengan kelas konvensional?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik POE dengan kelas konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi tentang pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa melalui metode eksperimen.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kualitas dan memotivasi siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk bersikap ilmiah dalam memahami fenomena alam.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

4. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.